

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan merupakan pengeluaran seluruh hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang dapat hidup dari lingkungan *intrauterine* ke lingkungan *ekstrauterine* (Sofian, 2013). Persalinan dikatakan normal apabila pengeluaran seluruh hasil konsepsi terjadi pada usia kehamilan 37-42 minggu tanpa disertai dengan penyulit. Proses persalinan dimulai dari adanya kontraksi rahim yang menyebabkan adanya pembukaan serviks. Proses ini disebut dengan Kala I persalinan (Depkes RI, 2014).

Kala I persalinan diartikan sebagai permulaan kontraksi sejati yang dapat menyebabkan terjadinya pembukaan serviks dan diakhiri dengan pembukaan lengkap (Varney, 2008). Kala I persalinan terdiri dari kala I fase laten dan kala I fase aktif. Kala I fase laten adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung lambat hingga pembukaan 3 cm yang berlangsung selama 7-8 jam, sedangkan kala I fase aktif adalah keadaan dimana pembukaan serviks berlangsung mulai dari pembukaan 4 cm hingga 10 cm yang berlangsung selama 6 jam yang terdiri dari 2 jam periode akselerasi, 2 jam periode dilatasi maksimal dan 2 jam periode deselerasi. Fase ini ditemui pada primigravida. Sehingga normalnya lama kala I persalinan pada primigravida berlangsung selama 13-14 jam sedangkan pada multigravida berlangsung selama 6-7 jam (Sofian, 2013).

Pada primigravida, lama kala I persalinan berlangsung lebih lama

dibandingkan dengan multigravida. Perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan dilatasi pada serviks. Seorang primigravida akan mengalami penipisan serviks secara sempurna saat memasuki persalinan setelah itu baru terjadi pembukaan, sedangkan pada multigravida penipisan dan pembukaan serviks akan terjadi secara bersamaan (Sofian, 2013). Sokol, dkk dalam Prawirohardjo (2014), melaporkan bahwa 25% persalinan pada primigravida dipersulit oleh kelainan fase aktif.

Lamanya persalinan dapat berpengaruh terhadap kelelahan dan penurunan fisik ibu bersalin. Menurut Lestari dalam Wahyuni (2017), kelelahan dapat mengakibatkan beberapa penyulit pada kala I. Semakin lama persalinan, ibu bersalin akan merasakan kelelahan yang semakin besar. Sebaliknya, kelelahan juga dapat mengakibatkan persalinan berlangsung lebih lama karena mengakibatkan kontraksi uterus yang tidak adekuat, akibatnya akan terjadi persalinan yang memanjang, peningkatan distres maternal, dan peningkatan resiko perdarahan *postpartum* yang menyumbang angka kematian ibu (Varney, 2008). Menurut Afriani dalam Ainny (2014), pada kasus persalinan yang memanjang, 61.8% disebabkan oleh adanya kelainan kontraksi uterus. Faktor resiko yang memegang peranan penting atas terjadinya kelainan kontraksi uterus yang menyebabkan persalinan memanjang adalah emosi dan kekuatan (Rukiyah dan Lia, 2010). Menurut Wahyuningsih dalam Baktiyani, dkk (2016), di Indonesia insiden persalinan yang memanjang rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 9%. Persalinan yang memanjang menjadi penyebab perdarahan *postpartum* yang merupakan penyebab kematian ibu terpenting di Indonesia. Pada 80-90% kasus

perdarahan *postpartum* segera, penyebabnya adalah atonia uteri dimana salah satu kondisi yang dapat menjadi faktor resikonya adalah kala I persalinan yang memanjang (Varney, 2008).

Kelelahan pada primigravida saat bersalin dapat dicegah dengan mempercepat proses persalinan. Menurut Monroe dalam Mathew (2012), salah satu upaya untuk mempercepat proses persalinan yaitu menggunakan *birthing ball*. Pada saat ibu bersalin menggunakan *birthing ball*, posisi tubuh memungkinkan gravitasi mempercepat dilatasi serviks. *Birthing Ball* dapat membantu mempersingkat lama kala I fase aktif dimana ibu bersalin akan duduk diatas bola dengan gerakan memutar pinggul. Hal ini memungkinkan kepala bayi menekan leher rahim yang dapat mendorong dilatasi.

Penerapan *birthing ball* pada saat proses persalinan bukanlah suatu hal baru dalam bidang kebidanan. Tetapi dalam praktiknya, penggunaan *birthing ball* masih jarang sekali ditemukan khususnya di Kota Malang sedangkan penggunaan *birthing ball* diketahui memiliki manfaat dalam membantu kemajuan proses persalinan terutama pada kala I fase aktif. Salah satu PMB di Kota Malang yang menggunakan *birthing ball* pada proses persalinan kala I fase aktif adalah PMB Yulis Indriana. Penggunaan *birthing ball* di PMB Yulis Indriana bertujuan untuk membantu kemajuan proses persalinan kala I fase aktif. Metode ini telah digunakan selama kurang lebih 5 tahun. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh *Birthing Ball* terhadap Lama Kala I Fase Aktif Pada Primigravida di PMB Yulis Indriana, Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah *birthing ball* mempengaruhi lama kala I fase aktif pada primigravida di PMB Yulis Indriana, Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *birthing ball* terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida di PMB Yulis Indriana Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi lama kala I fase aktif pada primigravida yang menggunakan *birthing ball*.
- b. Menganalisa pengaruh *birthing ball* terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Menambah informasi ilmiah mengenai manfaat *birthing ball* terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida.

### **1.4.2 Manfaat Klinis**

- a. Meningkatkan pelayanan pada ibu bersalin primigravida dengan memberikan *birthing ball*.

- b. Mencegah terjadinya komplikasi pada ibu bersalin primigravida dengan memberikan *birthing ball*.

### **1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat**

Sosialisasi pada masyarakat mengenai manfaat *birthing ball* terhadap lama kala I fase aktif pada primigravida.